

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mengalami masa kehamilan, bagi sebagian wanita yang sudah menikah adalah puncak bagi wanita dalam kehidupan. Kehadiran anak di tengah perjalanan perkawinan merupakan dambaan bagi semua pasangan suami istri. Akan tetapi, tidak setiap ibu hamil dapat mengupayakan kehamilan untuk tumbuh dan berkembang. Dalam masyarakat definisi medis dan legal kehamilan dibagi menjadi tiga periode triwulan, untuk mempermudah tahap berbeda dari perkembangan janin. Triwulan pertama membawa resiko tertinggi keguguran (kematian alami embrio atau janin), sedangkan pada masa triwulan ke-2 perkembangan janin dapat dimonitor dan didiagnosa. Triwulan ke-3 menandakan awal *viabilitas* yang berarti janin dapat tetap hidup bila terjadi kelahiran awal alami atau kelahiran paksa. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk kesehatan kandungan ibu dan janin adalah tanda bahaya pada ibu hamil. Tanda bahaya kehamilan adalah tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi selama kehamilan atau periode *antenatal*, yang apabila tidak dilaporkan atau tidak terdeteksi bisa menyebabkan kematian ibu (Pusdinkes, 2005 dalam Rista Andaruni, N. Q dkk, 2017).

Faktor penyebab resiko kematian dan kesakitan ibu salah satunya adalah karena tidak terdeteksinya tanda bahaya selama kehamilan karena kunjungan ANC yang tidak teratur. Banyak faktor yang melatar belakangi terjadinya hal tersebut, diantaranya faktor ketidakpatuhan ibu hamil dalam melaksanakan ANC secara teratur atau tidak sama sekali, selain itu ketidak tahuan ibu hamil dalam mengenal tanda bahaya kehamilan. Dapat diidentifikasi ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tentang resiko

tinggi tanda bahaya pada kehamilan, antara lain adalah pengetahuan. Sebagai salah satu faktor pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya pada kehamilan sangat penting sekali peranannya dalam mendeteksi sejak dini. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi pengetahuan ibu tentang tanda bahaya dalam kehamilan maka, semakin rendahnya kejadian bahaya pada ibu hamil, sebaliknya bagi ibu yang memiliki pengetahuan yang rendah atau tidak mengetahui tentang tanda bahaya pada kehamilan maka, akan beresiko tinggi mengalami tanda bahaya pada kehamilan (Depkes,2001 dalam Rista Andaruni, N. Q dkk, 2017).

Tanda bahaya kehamilan merupakan indikator awal adanya kelainan pada ibu hamil. Tanda bahaya kehamilan meliputi perdarahan per vagina, nyeri kepala yang hebat, pandangan mata kabur, bengkak pada muka dan tangan, nyeri uluh hati, gerakan janin berkurang, atau bahkan tidak ada, demam, muntah-muntah yang berlebihan, dan keluar cairan ketuban sebelum waktunya. Tanda-tanda bahaya tersebut telah mencakup tanda preeklamsia atau eklamsia, perdarahan dan infeksi yang merupakan penyebab utama kematian ibu. Deteksi dini tanda-tanda bahaya kehamilan lebih awal akan dapat menurunkan kasus kematian ibu (Evie, 2014 dalam Purwanti. I. A, dkk, 2016).

Tingginya Angka kematian Ibu (AKI) baik di dunia maupun di Indonesia diantaranya berkaitan dengan kehamilan. Sebagian besar kehamilan berakhir dengan persalinan namun 15-20 diantara 100 ibu hamil mengalami gangguan kehamilan, persalinan dan nifas. Gangguan tersebut dapat terjadi secara mendadak, dan biasanya tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Tanda bahaya pada kehamilan yang mungkin terjadi diantaranya adalah muntah yang terus dan tidak mau makan, demam tinggi, bengkak pada kaki, tangan dan wajah atau sakit kepala disertai kejang, janin dirasakan kurang bergerak dibandingkan sebelumnya, perdarahan pada hamil muda dan hamil tua, air ketuban pecah sebelum waktunya. Untuk dapat mencegah terjadinya masalah

pada kehamilan, maka setiap ibu hamil harus dapat mengetahui dan mengenali tanda-tanda bahaya pada kehamilan sehingga keluarga dapat segera membawa ibu untuk mendapatkan pertolongan di fasilitas kesehatan terdekat secara tepat waktu. Apabila sejak awal ibu mengenali adanya gangguan dalam kehamilan maka ibu tidak akan terlambat mendapatkan pertolongan dari tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2011 dalam Senja Atika Sari, dkk. 2018).

Salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap masyarakat khususnya ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan adalah dengan memberikan edukasi atau pendidikan kesehatan. Edukasi atau pendidikan kesehatan sendiri merupakan kegiatan atau usaha dalam menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan adanya pesan tersebut, maka masyarakat, kelompok ataupun individu mampu memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut pada akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Dengan kata lain, adanya edukasi tersebut diharapkan dapat membawa perubahan perilaku kesehatan dari masyarakat (Notoatmodjo S, 2010 dalam Senja Atika Sari dkk, 2018).

Terdapat berbagai media yang dapat digunakan sebagai solusi dalam menyampaikan pentingnya mengenali tanda bahaya kehamilan. Salah satunya adalah media *poster* (selembaran berisi materi didalamnya selain terdapat tulisan juga terdapat gambar yang menarik didalamnya sehingga lebih mudah untuk dipahami). Selain itu, *poster* juga dapat ditempel dan dipajang sehingga memungkinkan untuk ibu hamil dan keluarga untuk mengetahui apa saja tanda bahaya selama kehamilan yang sudah tertera di *poster*.

Target luaran yang ingin dicapai adalah *poster* ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya bagi ibu hamil sebagai upaya penambahan informasi tentang tanda bahaya kehamilan. Kemudian bagi petugas KIA informasi diharapkan dapat disosialisasikan pada masyarakat, dan bagi masyarakat diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang menambah

wawasan tentang pentingnya mengenali tanda bahaya kehamilan. Dengan demikian, media *poster* dianggap efektif untuk digunakan sebagai informasi tentang pentingnya tanda bahaya kehamilan.

Tujuan disusunnya *poster* ini sebagai media untuk menyampaikan informasi terkait tanda bahaya pada masa kehamilan. Serta upaya pemberian edukasi kepada masyarakat dan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan.

Media *poster* ini bisa dijadikan sumber referensi kepustakaan dan dapat digunakan sebagai acuan, masukan dan perbandingan dalam mengembangkan dan melakukan penelitian serta pembuatan media lain tentang tanda bahaya selama masa kehamilan.

Media *poster* ini bisa menjadi bahan perhatian dan pertimbangan bagi tenaga kesehatan untuk melakukan pengkajian secara keseluruhan pada ibu hamil, salah satunya tentang tanda bahaya selama kehamilan.

Projek ini sebagai media untuk belajar penulis, menambah wawasan dan pengetahuan serta pengembangan kompetensi diri sesuai dengan keilmuan yang diperoleh selama perkuliahan dan sebagai pengaplikasian langsung pada masyarakat.